

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Gilang Ramadan Kololikiye*, Bagus Lupito Faqi, Fadilah Nur Laili, Farisa Rizky Saflly Alfiansyah, Ichsanuddin Akbar A.S, Indah Nur Jannah, Ledys Juncia Prinanta, Muhammad Khairil Iswandi, Najmul Hidayat, Puguh Ayuningrum Maulidina, Risky Abidah El Anisa, Syafa Arabella Maheswari Putri, Wafdul Adif

Fakultas Teknik, Universitas Islam Malang

*korespondensi email: gilangft@unisma.ac.id

ABSTRAK

Karakter merupakan suatu hal paling mendasar dalam kehidupan sehari-hari oleh karenanya, penting bagi setiap peserta didik untuk dibiasakan dengan hal-hal positif. Adanya budaya atau kebiasaan dapat dengan sangat mudah mempengaruhi terciptanya karakter anak didik entah itu karakter positif maupun negatif. Pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dimana adanya kegiatan yang dilakukan dapat membantu peserta didik untuk membiasakan diri atau mempraktikkan segala ilmu yang didapatkan di sekolah. Tujuan Pengabdian ini adalah mendeskripsikan tentang pengaruh budaya sekolah dalam membangun karakter siswa. Pendidikan pertama tentunya didapatkan dari keluarga oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam membangun karakter anak didik melalui hal paling sederhana yaitu dengan menciptakan budaya atau kebiasaan yang positif sehingga anak didik mampu menangkap hak-hal yang positif melalui keluarga. Kemudian, setelah keluarga tempat berikutnya yaitu sekolah dimana budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholder pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Oleh karena itu, adanya pendidikan dan budaya baik di keluarga maupun di sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting dan paling mendasar dalam membangun karakter peserta didik.

Kata Kunci: *budaya sekolah; karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan kondisi yang terjadi di kehidupan. Secara umum tujuan dari pendidikan yaitu sebagai tempat untuk mengembangkan potensi setiap individu (Faruq et al., 2022; Widiansyah, 2017). Tujuan dari pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mampu mengembangkan manusia yang bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sujana, 2019). Kemudian dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan juga dapat menciptakan siswa yang berilmu, kreatif, dan memiliki akhlak mulia. Jadi, secara singkat pendidikan adalah suatu proses dalam mengembangkan diri untuk melangsungkan kehidupan (Hariyati et al., 2022; Idris & Za, 2017). Sehingga menjadi seorang yang berpendidikan itu sangat penting.

Pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuknya pengetahuan, sikap dan keterampilan (Aristanto et al., 2020; Kaimuddin et al., 2021; Maulana & Nurhafizah, 2019). Pendidikan pertama kali di dapat oleh anak melalui keluarga. Dengan demikian lingkungan keluarga ikut andil dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang strategis dalam pembentukan karakter anak. Terdapat enam aspek yang harus dikembangkan dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak usia dini, yaitu nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional. Apabila ke-enam aspek tersebut dikembangkan secara optimal maka akan terbentuk anak yang berkarakter baik. Pembentukan karakter siswa juga dapat melalui budaya sekolah. Diketahui bahwa sekolah merupakan tempat anak bertinteraksi dengan sesama, guru, dan juga setiap individu yang berada di dalam sekolah tersebut.

Pentingnya karakter warga negara melalui pendidikan juga ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, dimana ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pradana, 2016; Supraptiningrum & Agustini, 2016).

TK Muslimat NU 04 Miftahul Ulum dan TK Dharma Wanita Persatuan Desa Ngawonggo merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Kabupaten Malang. Keduanya memasukkan nilai-nilai religius dan nilai-nilai budaya dalam pelaksanaan pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan tersebut fokus pada pengembangan potensi dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak. Oleh karenanya, proses pendidikan sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak usia dini haruslah memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap anak.

METODE

Pengabdian dilaksanakan pada 05 Agustus 2022 – 31 Agustus 2022 yang berlokasi di dua dusun yaitu RT 14 RW 03 Dusun Nanasan dan RT 04 RW 01 Dusun Irodipo Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti memaparkan segala sesuatu yang berkaitan dengan apa yang di lihat dalam Pengabdian, mengumpulkan data, kemudian menyimpulkan data yang didapat dalam bentuk narasi.

Pengabdian mengkaji dua variabel yaitu “Budaya Sekolah” sebagai variabel Independen (bebas) atau sebagai variabel yang mempengaruhi, dan “Pembentukan Karakter Siswa” sebagai variabel Dependen (terikat). Pengabdian ini menggunakan pendekatan korelasi yang bersifat satu arah. Artinya, Pengabdian ini mengkaji pengaruh budaya sekolah dalam pembentukan karakter pada TK Muslimat NU 04 Miftahul Ulum dan TK Dharma Wanita Persatuan. Pengabdian ini dilakukan untuk pengembangan karakter anak usia dini. Dengan demikian, Pengabdian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian pengembangan (*research and development*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholder* pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Sedangkan menurut Kementerian

Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru, dan pegawai administrasi didalamnya (Pradana, 2016).

Selanjutnya karakter, karakter Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Penanaman karakter harus dilakukan sejak dini, mengingat zaman sudah modern. Masalah kekerasan di sekolah sudah sering kita temui. Hal ini menjadi salah satu tanda akan minimnya penanaman karakter yang baik sejak dini di dunia pendidikan.

Pada TK Muslimat NU 04 Miftahul Ulum dan TK Dharma Wanita Persatuan tidak hanya memberikan pembelajaran pada umumnya. Akan tetapi, menanamkan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan guna membangun karakter peserta didik sejak dini: (1) Guru datang tepat waktu; (2) Guru mengucapkan salam dengan ramah ketika memasuki ruang kelas; (3) Siswa dibiasakan untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran; (4) Siswa dibiasakan untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan; (4) Siswa dibiasakan untuk membaca do'a sebelum dan sesudah makan.



Gambar 1. TK Muslimat NU 04 Miftahul Ulum

Poin-poin di atas merupakan contoh kegiatan sederhana yang bisa dilakukan dalam membangun karakter peserta didik dimana dengan kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal sebagaimana kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Hal sederhana akan menjadi luar biasa ketika seseorang sudah terbiasa dan hasilnya memuaskan. Sesuatu yang sederhana sering kali dianggap remeh padahal dampak atau efek dari sesuatu tersebut mampu membuat seseorang menjadi lebih baik dari pada mereka yang menyepelekan hal yang biasa.



Gambar 2. TK Dharma Wanita Persatuan

Oleh karena itu, penting bagi siapapun untuk tidak menyepelekan hal yang sederhana, ibarat orang sukses, mereka berangkat dari hal-hal yang sederhana, berangkat dari sekian kegagalan, dan berangkat dari berbagai macam percobaan, semua itu merupakan suatu hal yang sederhana namun kemudian menjadi luar biasa karena hal yang sederhana menjadi pengalaman luar biasa, pelajaran luar biasa sehingga mampu membuat hal besar melalui proses sederhana yang mungkin kebanyakan orang menyepelekan hal sederhana tersebut.

Tidak hanya itu saja, budaya lingkungan sekitar juga menjadi pengaruh besar dalam membangun karakter peserta didik dimana seperti yang penulis katakan sebelumnya bahwa hal sederhana jika sering dilakukan akan menjadi suatu kebiasaan, sama halnya dengan budaya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya merupakan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Berdasarkan pengertian tersebut, perlu digarisbawahi bahwasannya budaya juga menjadi salah satu tolak ukur baik atau tidaknya suatu karakter peserta didik.



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 04 Miftahul Ulum

Selain itu, sering kali kita dengar bahwasannya lingkungan keluarga menjadi poin paling mendasar dalam membentuk karakter anak didik makanya, orang tua sering kali diberikan pelatihan serta pendidikan agar dapat memberikan lingkungan yang sehat dalam keluarga agar anak didik terbiasa dengan lingkungan-lingkungan yang sehat dan karakter yang dimiliki sehingga dapat sesuai harapan.

KESIMPULAN

Peran pendidikan dalam membentuk karakter anak merupakan suatu hal yang sangat penting dan paling mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Adanya budaya juga menjadi peran pendukung dalam membangun karakter anak dimana adanya budaya berangkat dari sebuah kebiasaan dan kebiasaan itulah yang menjadi tolak ukur baik atau tidaknya karakter anak tersebut. Oleh karena itu, peran keluarga dan peran guru di sekolah menjadi kaca atau panutan bagi anak didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan Kandidat Sarjana Mengabdikan Tematik (KSM-T) di Desa Ngawonggo, Kabupaten Malang dengan tepat waktu. Kemudian penulis juga dapat menyelesaikan Artikel Kegiatan yang berjudul "Pengaruh Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Siswa" dengan baik. Terima kasih kepada Ibu Mudrikah selaku Kepala Sekolah TK Muslimat NU 04 Miftahul Ulum dan Ibu Lilik Susilowati selaku Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Persatuan yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa KSM-T untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Semoga segala bentuk

bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak menjadi amal kebaikan yang nantinya akan kembali kepada diri masing-masing. Aamiin Allahumma Aamiin.

DAFTAR RUJUKAN

- Aristanto, E., Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., Waris, A., & Khalikussabir. (2020). Peningkatan Fasilitas Bagi Tahfizh Anak Usia Dini “Kuttab Rumah Quran” Menuju Persaingan Pendidikan Anak Pra Sekolah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(1), 78–86. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.4763>
- Faruq, Aziz, M. F., & Ruhaena, L. (2022). Individual learning plan sebagai upaya meningkatkan pengaturan diri dalam belajar siswa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1), 165–178. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.13749>
- Hariyati, N., Karwanto, Khamidi, A., & Rifqi, A. (2022). Pengembangan instrumen supervisi akademik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.13605>
- Idris, S., & Za, T. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Media Kajian Bimbingan Konseling*, 3(1), 96–113. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1420>
- Kaimuddin, A., Maharani, R. S., Wibowo, R., Kurrohman, R., Septa, A., Arif, D. A., Aulia, R., Afifah, R. N., Putra, A. D., Anam, K. M., & Setiawan, F. W. (2021). Tingkatkan Mutu Pendidikan di Era Daring Covid-19 dengan Membentuk Rumah Belajar bagi Siswa SD. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(4), 270–273. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i4.13661>
- Maulana, I., & Nurhafizah. (2019). Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 657–665. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i2.266>
- Pradana, Y. (2016). Pengembangan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah: Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 55–67. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i1.1883>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suprptiningrum, & Agustini. (2016). Building students character through culture school in. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 219–228. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8625>
- Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Cakrawala*, 17(2), 207–215. <https://doi.org/10.31294/jc.v17i2.2612>